

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, pembangunan nasional menjadi salah satu sasaran utama untuk mewujudkan peningkatan kembali ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan nasional sudah seharusnya didukung oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk di dalamnya badan-badan usaha yang berperan penting dalam sektor perekonomian. Instrumen pasar modal berasal dari perkembangan ekonomi, kebutuhan pembiayaan, serta upaya untuk mengoptimalkan alokasi modal di masyarakat. Instrumen-instrumen ini diciptakan untuk memfasilitasi aliran dana antara investor dan pihak yang memerlukan pembiayaan, seperti perusahaan atau pemerintah.

Instrumen pasar modal mengacu pada berbagai jenis aset keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal. Pasar modal adalah tempat di mana investor dapat membeli dan menjual instrumen-instrumen ini. Tujuan umum dari berinvestasi di pasar modal adalah untuk mencari pertumbuhan modal atau pendapatan melalui kenaikan nilai instrumen atau pembayaran dividen/pendapatan lainnya. *High risk high return* dalam investasi artinya, semakin tinggi potensi risiko, semakin tinggi peluang imbal hasilnya. Inilah yang dimaksud dengan konsep *high risk high return* dalam investasi. Salah satu contoh instrumen pasar modal yang memiliki konsep *high risk high return* adalah Reksa Dana saham.

Reksa Dana merupakan salah satu produk investasi yang ada di Indonesia. Reksa Dana menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dalam pengertian tersebut ada tiga unsur penting dalam Reksa Dana. Pertama, Reksa Dana merupakan kumpulan dana dari pemilik atau investor. Kedua, Reksa Dana dikelola oleh manajer investasi. Dan ketiga, diinvestasikan dalam efek yang dikenal dengan instrumen investasi. Namun, penting untuk diingat bahwa investasi melibatkan risiko, dan setiap keputusan investasi harus didasarkan pada pemahaman yang baik tentang instrumen yang terlibat dan kondisi pasar saat itu. Manajemen investasi dalam reksa dana melibatkan pengelolaan portofolio investasi yang terdiri dari berbagai aset seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan untuk mencapai tujuan keuangan para investor. Reksa dana adalah wadah investasi yang mengumpulkan dana dari banyak investor untuk diinvestasikan dalam portofolio yang dikelola oleh manajer investasi atau perusahaan pengelola dana.

Manajemen investasi dalam reksa dana mengharuskan manajer investasi memiliki pemahaman mendalam tentang pasar keuangan, analisis risiko, dan strategi investasi. Investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam reksa dana sebaiknya melakukan riset tentang reksa dana yang tersedia, termasuk tujuan investasi, biaya, dan kinerja historis, serta mempertimbangkan

apakah strategi investasi tersebut sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko mereka.

Persepsi masyarakat mengenai investasi di pasar modal penuh resiko sudah berkurang sehingga masyarakat yang melakukan investasi di pasar modal semakin meningkat. Reksa Dana saham termasuk jenis instrumen investasi yang cukup diminati masyarakat karena imbal hasilnya (return) lumayan tinggi, umumnya lebih dari 20% setahun. Inilah yang menjadi salah satu alasan memilih Reksa Dana saham untuk investasi jangka panjang. Seiring dengan perkembangan pembangunan nasional, investasi menjadi salah satu pilihan yang diharapkan bisa menunjang perekonomian masyarakat yang sudah mulai mengenal dan menjalankan investasi.

Reksa Dana menjadi salah satu investasi yang diminati masyarakat karena memiliki risiko yang lebih rendah. Pasar modal internasional telah mengalami perkembangan investasi keuangan, sehingga pada saat ini sudah terdapat banyak pasar modal dengan beragam penawaran. Dari sekian banyak instrumen investasi adalah Reksa Dana yang akan menjadi salah satu pilihan karena dana investor akan di kelola oleh para manajer investasi yang profesional.

Reksa Dana juga menjadi alternatif dikalangan masyarakat pemodal yang tidak terlalu banyak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi yang akan dijalankan pada investasi mereka. Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil yang tidak memiliki banyak keahlian serta waktu untuk menghitung

risiko atas investasi mereka, namun memiliki modal dan keinginan untuk melakukan investasi. Berinvestasi di Reksa Dana akan terkumpul dana yang cukup besar. Adanya dana yang besar di Reksa Dana dapat dilakukan diversifikasi investasi yang besar sehingga resiko yang dihadapi akan semakin kecil (Hadi, 2016:132).

Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana masyarakat yang berkeinginan untuk berinvestasi dengan modal yang tidak terlalu besar. Reksa Dana atau sering di sebut "mutual fund". memiliki makna saling menguntungkan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengkategorikan Reksa Dana menjadi empat, yaitu Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Saham, dan Reksa Dana Campuran. Potensi keuntungan jangka panjang menjadi salah satu daya tarik yang ditawarkan dalam investasi Reksa Dana, akan tetapi dalam setiap investasi tentunya akan menimbulkan risiko yang perlu di sadari. Setiap jenis Reksa Dana menawarkan potensi keuntungan dan risiko yang bervariasi mulai dari yang rendah hingga paling tinggi.

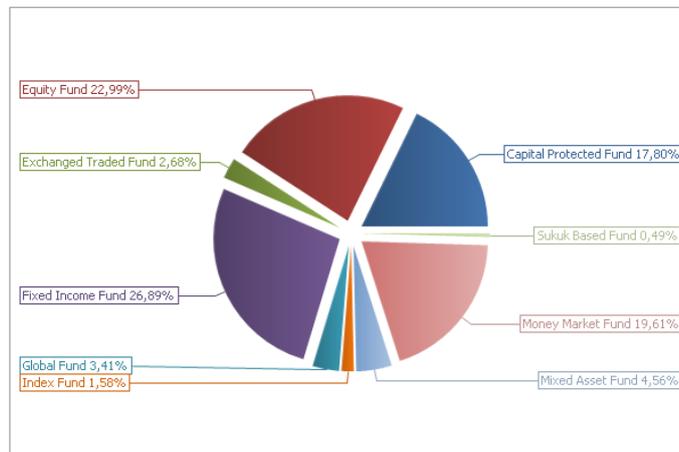
Tabel 1.1
Perkembangan NAB Reksa Dana di Indonesia
Tahun 2018-2022

No	Tahun	Total Nilai Aktiva Bersih (Rp)	Total Unit
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2018	5.943.544.973.094.200,00	4.329.159.620.909
2	2019	6.345.520.564.252.860,00	4.796.252.260.940
3	2020	6.153.090.329.291.070,00	5.043.772.536.545

(1)	(2)	(3)	(4)
4	2021	6.683.508.514.853.590,00	4.996.258.962.024
5	2022	6.554.673.802.381.210,00	4.820.745.135.247

Sumber : www.ojk.com

Pada tabel 1.1 dapat dilihat Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang di hasilkan oleh Reksa Dana mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini menunjukkan bahwa Reksa Dana saham bisa menjadi salah satu peluang menarik untuk menjadi pilihan investasi. Pada awal pandemi covid-19 yaitu tahun 2019 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana mengalami kenaikan yang cukup signifikan, meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Tetapi hal itu masih bisa terkendali karena Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana bisa naik kembali pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa memang investasi Reksa Dana memberikan potensi pertumbuhan risiko yang besar tetapi juga nilai *Return* investasi yang juga besar. Reksa Dana saham bisa menjadi pilihan bagi para investor yang mengerti potensi investasi pada saham jangka panjang namun kurang banyak memiliki waktu untuk mengelola portofolio. Reksa Dana dikelola oleh para professional yang memiliki akses dan perdagangan efek, sehingga selalu dapat meneliti berbagai peluang investasi terbaik.



Sumber : www.ojk.com

Gambar 1.1
Komposisi Reksa Dana Berdasarkan Jenis

Reksa Dana Saham adalah jenis Reksa Dana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80 persen dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat ekuitas atau saham. Mayoritas portofolio ada di efek saham, maka sifat dan pergerakan Reksa Dana ini mirip dengan sifat dan pergerakan saham. Efek saham memberikan hasil berupa deviden, pada umumnya efek saham memberikan potensi *capital gain* lebih tinggi melalui pertumbuhan harga saham, selaras dengan risiko yang diterima.

Investasi saham dalam jangka panjang akan memberikan hasil yang lebih besar dari pada obligasi maupun deposito. Namun karena harga saham yang berfluktuasi akan memberika risiko apabila investas yang dilakukan dalam jangka pendek. Oleh karena itu Reksa Dana Saham menjadi daya tarik untuk investor yang mengerti potensi pertumbuhan nilai invesasi dalam jangka panjang.

Di pasar negara berkembang, perhatian utama terletak pada evaluasi kinerja (Suppa-Aim, 2010). Dalam mengukur kinerja sebuah Reksa Dana perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Pertama adalah *stock selection skill*. *Stock selection skill* adalah kemampuan manajer investasi dalam memilih saham- saham yang tepat yang akan dimasukkan atau dikeluarkan dari portofolio Reksa Dana sehingga memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih baik dari tingkat pengembalian pasar serta meningkatkan kinerja Reksa Dana itu sendiri.

Melalui Reksa Dana Saham investor dapat memperoleh lebih banyak manfaat dari pada harus mengelolanya sendiri. Manajer Investasi dan Bank Kustodian akan menganalisis dan memilih waktu yang tepat untuk membeli saham, dan berapa banyak yang harus dibeli atau dijual. Dalam mengukur hal tersebut Manajer Investasi harus memiliki kemampuan dalam memilih saham- saham yang tepat yang akan di masukan atau dikeluarkan dalam portofolio sehingga dapat memberikan *Return* yang tinggi atau di sebut *Stock Selection Skill*.

Market Timing Ability adalah kemampuan Manajer Investasi dalam memilih kapan waktu yang tepat untuk membeli efek sekuritas, kapan untuk menukar atau menjual efek sekuritas dari portofolio yang di kelolanya (Manurung 2008). *Market Timing* merupakan strategi aktif yang menggunakan peramalan situasi harga pasar di masa sekarang atau masa yang akan datang. Masalah yang timbul akibat dari market timing ability yang tidak tepat adalah terjadinya penurunan harga. Hal tersebut biasa terjadi di pasar ketika manajer

investasi tidak mengetahui kapan saatnya membeli efek dan kapan menjualnya kembali. Salah satu keahlian dari manajer investasi adalah market timing dan keahlian ini perlu dideteksi. *Market timing* memberikan arti bahwa pengelola portofolio mempunyai kemampuan meramalkan pasar dalam situasi naik atau turun atau ketika return pasar lebih besar daripada return bebas risiko ($R_m > R_f$). R_m menyatakan tingkat pengembalian pasar (*return market*) dan R_f menyatakan tingkat pengembalian yang bebas risiko.

Fund Longevity merupakan usia Reksa Dana yang dihitung mulai tanggal efektif Reksa Dana mulai diperdagangkan. Semakin tua umur Reksa Dana maka semakin baik kinerja Reksa Dana tersebut. Semakin lama umur Reksa Dana akan memberikan *track record* yang lebih panjang, yang akan memberikan gambaran kinerja Reksa Dana tersebut kepada investor. Usia Reksa Dana atau *Fund Longevity* merupakan kategori yang berjenis numerik yang menunjukkan usia dari tiap Reksa Dana yang dihitung sejak tanggal Reksa Dana tersebut efektif diperdagangkan Akbarini dalam arsid (2018: 76). Untuk Reksa Dana dengan usia yang lebih panjang akan memiliki pengaruh kinerja yang lebih baik daripada yang baru. Hal tersebut mungkin dikarenakan penyesuaian aset untuk Reksa Dana yang lama akan terlihat lebih baik. Penelitian yang dilakukan Suppa-Aim (2010: 67) usia dana memiliki kemampuan dalam menjelaskan kinerja dana namun hal ini spesifik terhadap kebijakan investasi. Hasil penelitian Utami (2014:97) menunjukkan usia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja Reksa Dana.

Fund Size adalah ukuran Reksa Dana yang juga memberikan pengaruh terhadap kinerja Reksa Dana. Ukuran Reksa Dana memberikan cerminan bahwa semakin besar aset yang dikelola manajer investasi, maka semakin efisien pengelolaan dana dan imbal hasilnya juga semakin baik. Besarnya aset akan menciptakan *economies of scale* yang memberikan pengaruh pada penurunan biaya-biaya yang di bebaskan kepada para investor.

Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan tolak ukur dalam memantau kinerja Reksa Dana dan menjadi sumber utama dalam pengukuran kinerja Reksa Dana. Hasil pengukuran dari NAB/Unit menjadi indikator penilaian kinerja Reksa Dana. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pembahasan **“Pengaruh *Stock Selection Skill, Market Timing Ability, Fund Longevity* dan *Fund Size* Pada Kinerja Reksa Dana Saham”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, adapun identifikasi masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana pengaruh *Stock Selection Skill, Market Timing Ability, Fund Longevity, Fund Size* dan Kinerja Reksa Dana Saham secara parsial maupun simultan di Indonesia?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Stock Selection Skill*, *Market Timing Ability*, *Fund Longevity*, dan *Fund Size* Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham secara parsial maupun simultan di Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya materi dan pembahasan *Stock Selection Skill*, *Market Timing Ability*, *Fund Longevity* dan *Fund Size*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a) Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir mengenai pengaruh *Stock Selection Skill*, *Market Timing Ability*, *Fund Longevity* dan *Fund Size* pada kinerja Reksa Dana Saham secara parsial maupun simultan di Indonesia. Sehingga dapat membandingkan dengan ilmu yang diterapkan pada saat perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

- b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan maupun bahan pertimbangan bagi investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk Manajer Investasi dalam mengelola Reksa Dana Saham dan diharapkan dapat meningkatkan portofolio.

c) Bagi Lembaga/Fakultas Ekonomi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi terbaru dalam pembelajaran perkuliahan serta menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai pembanding bagi peneliti lain atau rekan mahasiswa/i yang melakukan penelitian serupa.

d) Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi sumber informasi yang dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan.

Jadwal penelitian dilakukan berlangsung selama tiga belas bulan, terhitung sejak Oktober 2022 hingga Desember 2023. Untuk lebih jelasnya tahapan pembuatan skripsi ini penulis sajikan Tabel Matrik terlampir.